



PKM Peningkatan Daya Saing UKM Slondok Sebagai Produk Unggulan KSPN Borobudur, di Desa Kenalan, Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

M. Fakhurreza¹, Ayu Mahanani², Widya Mufida³, Amalia Nurul Khairi⁴,

^{1,2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Universitas Ahmad Dahlan

Email korespondensi : muhammadfakhurreza@unisayogya.ac.id

Keywords:

UMKM Slondok,

ABSTRACT

The Magelang Regency Government has prepared several flagship products, one of which is slondok products, to welcome the Borobudur master plan as a priority National Tourism Strategic Area (KSPN) in 2025. However, slondok SMEs face several problems such as the majority of workers being elderly and housewives, production processes that are still conventional, and marketing aspects that hinder business development. The problems faced by Slondok SME business actors can be divided into 3 categories, namely technical equipment needs, worker health, and knowledge skills needs. So we need a solution, namely the cassava grater and squeezer must be made from food grade. A hybrid greenhouse effect dryer can be a solution for the cassava dough drying process. In terms of the health of the elderly, it is necessary to carry out work safety training, assistance, and health consultations. Then in terms of knowledge skills, it is necessary to carry out good manufacturing practice (GMP) training, small industrial sanitation, and digital marketing in the era of Industrial Revolution 4.0. The methods used in this service program are training, exposure, and simulation. Program quality assurance is carried out by the PDCA cycle, plan-do-check-action. The evaluation parameters are production capacity, sales turnover, the health stability of the elderly, and the performance of the social media that has been created. With the proposed solution, it is hoped that Slondok SMEs can increase productivity and sales, improve workers' health, and improve marketing capabilities through digital media. So that Slondok SMEs can survive and develop amidst increasingly tight business competition. The results of this PKM are published in the form of a community service journal, video, 2 IPRs, and national news articles.

Keywords:

UMKM Slondok

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Magelang telah menyiapkan beberapa produk andalan, salah satunya adalah produk slondok, dalam rangka menyongsong master plan Borobudur sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) prioritas di 2025. Namun, UKM slondok menghadapi beberapa permasalahan seperti mayoritas pekerjanya lansia dan ibu rumah tangga, proses produksi yang masih konvensional, dan aspek pemasaran yang menghambat pengembangan usaha. Masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha UKM slondok dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kebutuhan teknis alat, kesehatan pekerja, dan kebutuhan skill pengetahuan. Sehingga memerlukan solusi yaitu alat pamarut dan pemeras singkong harus berbahan food grade. Alat pengering efek rumah kaca hibrid dapat menjadi salah satu solusi proses pengeringan adonan singkong. Dari sisi kesehatan lansia, perlunya dilakukan Pelatihan keselamatan kerja, pendampingan dan konsultasi kesehatan. Kemudian dari sisi skill pengetahuan, perlu dilakukan pelatihan good manufacturing practices (GMP), sanitasi industri kecil dan pemasaran digital di era revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini berupa pelatihan, demonstrasi, dan simulasi. Penjaminan mutu program dilakukan sesuai dengan siklus PDCA, plan-do-

check-action. Parameter evaluasi adalah kapasitas produksi, omset penjualan, kesetiaan kesehatan lansia, dan performa sosial media yang telah dibuat. Dengan solusi yang diusulkan, diharapkan UKM slondok dapat meningkatkan produktivitas dan penjualan, meningkatkan kesehatan para pekerja, dan meningkatkan kemampuan pemasaran melalui media digital. Sehingga, UKM slondok dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Hasil PKM ini diharapkan berupa jurnal pengabdian masyarakat, video, 2 HKI dan artikel berita berskala nasional.

Received: 1 November 2023

Accepted: 31 Desember 2023

1. PENDAHULUAN

Kawasan Borobudur memiliki destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Ada banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi di kawasan ini, seperti Candi Borobudur yang terdaftar sebagai Warisan Dunia UNESCO, Candi Prambanan, Taman Wisata Candi Ratu Boko, serta banyak pantai dan pegunungan. Jenis wisata ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, namun juga masyarakat luas di kawasan Borobudur(1). Keberadaan Candi Borobudur berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menjadi objek wisata dengan keunikan seni, kerajinan, dan kuliner, diantaranya adalah bentuk getruk, slondok dan kimpul terkenal di Magelang. Slondok merupakan makanan yang digemari wisatawan(2). Produk slondok sendiri merupakan makanan ringan yang terbuat dari singkong. Slondok memiliki cita rasa yang unik dan gurih, sehingga banyak disukai oleh masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke Borobudur. Karena potensinya yang besar, pemerintah Kabupaten Magelang melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja telah menyiapkan program untuk mengembangkan sentra industri slondok di

beberapa Desa di Kecamatan Borobudur. Slondok yang diproduksi oleh masyarakat setempat tidak hanya dijual di kawasan sekitar Borobudur, namun juga dijual ke berbagai daerah di Indonesia, bahkan hingga mancanegara(3).

Perkembangan Sentra Industri Slondok berpotensi menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat(4). Sentra Industri Slondok ini merupakan salah satu program prioritas yang sangat penting dengan mempertimbangkan *Master Plan* Borobudur sebagai prioritas KPN pada tahun 2025. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup warga sekitar Candi Borobudur serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat setempat yang ingin ikut serta dalam industri slonok. Selain itu, dengan semakin berkembangnya industri slonok diharapkan juga dapat meningkatkan daya tarik wisata kuliner khas Borobudur sehingga meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke daerah tersebut.



Gambar 1
Jaya Casava di Desa Kenalan

Secara keseluruhan, kawasan Borobudur dan sekitarnya merupakan daerah yang sangat kaya akan keindahan alam dan budaya. Potensi wisata dan industri lokal yang besar di kawasan tersebut memberikan peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Dengan pengembangan sentra industri slondok ini, diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjadikan Borobudur sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia.

Sejauh ini tim pengusul telah berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang guna mencari informasi terkait apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM Jaya Casava sebagai produsen slondok. Setelah dilakukan survey dan observasi dengan pengrajin slondok di sentra industri Desa Kenalan, diperoleh informasi tentang beberapa permasalahan mendasar yang menjadi kendala pengembangan UMKM Jaya Casava. Mulai dari proses produksi yang masih konvensional, dimana pengeringan adonan singkong masing mengandalkan sinar matahari untuk pengeringan, dan ketika musim hujan proses pengeringan terhambat sehingga menyebabkan kualitas slondok menurun. Sebenarnya beberapa pelaku UMKM Jaya Casava sudah pernah mendapatkan bantuan alat pengering dengan sumber energi listrik dan gas. Namun hal ini justru membebani biaya operasional dan menyebabkan cita rasa slondok berubah. Mayoritas para pengrajin dan pekerja juga belum memiliki ijin usaha, setrifikasi halal dan sertifikasi PIRT. Sertifikasi tersebut sangatlah penting guna menjamin kehalalan suatu produk dan keamanan pangan. Sertifikasi PIRT memiliki berbagai aspek yang harus dipantau, diantaranya mencakup peralatan penunjang, higienitas,

pengolahan limbah dan lain sebagainya. Peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak menggunakan bahan *food grade*. Hal ini merupakan masalah serius karena bisa berdampak pada keamanan pangan. Disisi lain, permasalahan higienitas dan pengolahan limbah yang masih sederhana perlu menjadi perhatian karena dapat mencemari lingkungan.



Gambar 2 pengolahan limbah yang masih sederhana

Aspek pemasaran juga menghambat pengembangan usaha UMKM Jaya Casava karena masih mengandalkan iklim pariwisata di Borobudur. Sebagian besar penjualan slondok diperoleh dari hari libur dan wisatawan yang berkunjung ke Borobudur dan sekitarnya. Selain itu produk slondok didistribusikan ke pasar tradisional di sekitar Kabupaten Magelang. Sayangnya, produsen UMKM Jaya Casava tidak memiliki *bargaining power* dalam menentukan harga jual. Harga produk slondok ditentukan oleh tengkulak merangkap distributor yang dianggap menguasai pasar. Hal ini disebabkan produk slondok tidak memiliki brand sendiri. slondok hanya dikemas menggunakan plastik bal polos tanpa merk, informasi produsen, nilai gizi, sertifikasi halal, *expired date*, dan lain-lain.

2. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 3. Kegiatan diawali dengan survey dan observasi awal, untuk mengidentifikasi kondisi serta melakukan *need assessment*. Kegiatan dimaksudkan untuk mengintegrasikan hasil pembelajaran dan penelitian dengan program pengembangan kewirausahaan dan peningkatan daya saing yang dilaksanakan

melalui sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat. Program melibatkan secara aktif produsen/pelaku usaha UMKM slondok yang ada di Desa Kenalan, gabungan mahasiswa Prodi Teknologi Pangan UAD, Prodi Diploma Radiologi UNISA Yogyakarta, Pemerintah Desa Kenalan (BUMDES) dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang sehingga akan meningkatkan pemahaman praktis dan ketrampilan.



Gambar 3 tahapan kegiatan pengembangan kewirausahaan dan peningkatan daya saing UMKM Jaya Casava sebagai pengrajin slondok Borobudur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kegiatan ini dilakukan melalui 2 metode, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya ditujukan sebagai upaya untuk menggali secara mendalam berbagai informasi relevan terkait dengan kondisi nyata saat ini, serta alasan atau latar belakang terjadinya suatu tindakan, pandangan atau opini, serta harapan produsen/IKM pengolahan singkong Desa Kenalan. Pendekatan yang dipilih adalah Focus Group Discussion (FGD), yang melibatkan beberapa produsen/UKM pengolahan singkong (Business), Kepala Desa, Tim Pendidikan Bagi Pembangunan Berkelanjutan UAD dan UNISA (Academic) dan perwakilan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang (Government). Hasil dari FGD ini diharapkan dapat memberikan informasi secara komprehensif mengenai pengembangan kewirausahaan dan daya saing UKM slondok.

Pendekatan Kuantitatif pada dasarnya ditujukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran dalam pengembangan kewirausahaan, daya saing UMKM slondok, pentingnya sertifikasi PIRT dan sertifikasi halal bagi UMKM slondok, Desa Kenalan, Borobudur, Magelang. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Purposive Sampling kepada produsen slondok di Desa Kenalan yang telah mendapatkan edukasi dan berusaha mengedukasi pentingnya dan manfaat dalam pelatihan sertifikasi PIRT dan halal, serta syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan guna mengikuti sertifikasi halal dan PIRT tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui pertemuan dan wawancara dengan bantuan kuesioner terstruktur yang dirancang secara khusus untuk studi ini. Interviewer yang bertugas dalam wawancara adalah para mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan mata kuliah Keamanan Pangan, Sanitasi Industri, Pengolahan Limbah Industri dan promosi kesehatan. Sebelum wawancara dilakukan, para interviewer dilatih untuk mampu mengenali dan menyusun strategi dalam menjalankan tugas di lapangan.

Pendampingan pengurusan sertifikasi halal dan pelatihan sertifikasi PIRT untuk UMKM Jaya Casava sebagai pengrajin slondok di daerah Borobudur membawa manfaat yang signifikan. Dengan sertifikasi ini, mereka dapat mengakses pasar yang lebih luas, membangun kepercayaan konsumen, meningkatkan daya saing, mengembangkan ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian budaya. Investasi dalam sertifikasi ini bukan hanya menguntungkan UMKM Jaya Casava tetapi juga mendukung pertumbuhan dan pembangunan Borobudur secara keseluruhan. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dengan kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan penelitian telah mendirikan Ahmad Dahlan Halal Center (ADHC), pusat kajian yang fokus pada kehalalan produk makanan, kosmetika, dan obat. ADHC berperan penting dalam membantu UMKM Jaya Casava sebagai pengrajin slondok di daerah Borobudur mengatasi tantangan dalam mendapatkan sertifikasi halal dan sertifikasi PIRT. Dalam menghadapi tantangan sertifikasi halal dan PIRT, pendampingan dari ADHC menjadi kunci dalam membantu UMKM Jaya Casava mencapai penyelesaian masalah mereka. Pendampingan ini bukan hanya menguntungkan pengrajin slondok, tetapi juga

berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan pemeliharaan budaya lokal. Dengan dukungan yang tepat, UMKM Jaya Casava dapat sukses dalam usaha mereka dan mendapatkan manfaat yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penjaminan mutu program dilakukan sesuai dengan siklus PDCA, plan-do-check-action. Plan diwujudkan dalam rencana implementasi program yang matang baik dari substansi, pendanaan, SDM, maupun jadwal. Do, pelaksanaan program mengacu pada rencana yang telah disusun. Check, dilakukan dengan monitoring dan evaluasi capaian aktivitas-aktivitas yang ada dalam program. Action merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi agar capaian sesuai dengan target yang diharapkan. Komunikasi yang telah terjalin antara Program Studi Teknologi Pangan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Magelang, Pemerintah Desa Kenalan, dan UMKM Selondok di Desa Kenalan, merupakan modal besar dalam menjamin keberlanjutan kegiatan yang bersifat saling membutuhkan. Evaluasi akan dilakukan secara simultan dengan beberapa pihak yang terlibat. Parameter evaluasi adalah ketercapaian jumlah peserta UMKM Jaya Casava yang mendapatkan sertifikat halal dan PIRT. Evaluasi dan improvisasi terus dilakukan hingga pada titik dimana perkembangan industri mitra telah matang, aspek kemandirian UKM Selondok di Desa Kenalan perlu dipertimbangkan sehingga tidak menimbulkan ketergantungan kepada perguruan tinggi secara terus menerus, dan bahkan bisa menularkannya kepada masyarakat melalui unit edukasi pemerintah Desa Kenalan yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Destiningsih R, Achsa A, Verawati Dm. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Wisata Balkondes Ngadiharjo Di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. *J Destin Pariwisata*. 2020;8(2):322.
2. Sancoyo Hl. Pasar Kerajinan Dan Makanan Di Kawasan Candi Borobudur Dengan Pendekatan Desain Inklusif. *J Poster Pirata Syandana*; Periode 156 (Juni 2023) [Internet]. 2023 Jun 10; Available From: <https://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jpps/Article/View/18599>
3. Barito J, Selatan M, Magelang K. Pengelolaan Kemasan Pangan Lokal Slondok Untuk Meningkatkan Potensi Penjualan Saat Pandemi Covid-19 Di (Management Of Slondok Local Food Packaging To Increase Sales Potential During The. *J Kastara_Jurnal Pengabdian Masy*. 2023;3(1).
4. Manimabi R, Priyanto Sh, Nadapdap Hj, Pertanian F, Bisnis D, Agribisnis S, Et Al. Agrisocionomics Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Daya Kekuatan Tawar Menawar Pengusaha Slondok Di Desa Sumururum Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Agrisocionomics J Sos Ekon Pertan* [Internet]. 2018;2(1):58–69. Available From: <http://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Agrisocionomics>
5. Permennaker 26 Thn 2014. Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Smk3. 2014;26. Available From: http://jdih.depakertrans.go.id/Data_Puu/Peraturan_Menteri_26_Tahun2014.Pdf
6. Utami Ap, Mindola F. Radiation Safety Management System For Radiation Workers In Radiology Installation. 2021;
7. Utami Ap. Implementasi Manajemen Keselamatan Radiasi Sinar-X Di Laboratorium Radiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *J Imejing Diagnostik*. 2019;5(1):11–9.
8. Permen, Naker. No 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan. Vol. 66. 2012. P. 37–9.
9. A'yun Djq, Aeni Ar, Utami Ap, Km S. Identifikasi Dan Pengendalian Potensi Bahaya (Hazard) Di Instalasi Radiologi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2021.
10. Konnitati R, Utami Ap, Km S, Liscyaningsih Ian, Rad St. Peran Ergonomi Kerja Pada Radiografer Untuk Mengurangi Musculoskeletal Disorders Dengan Studi Literatur. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2021.
11. Dari Dw, Dewi Sn, Rad St, Utami Ap, Km S. Analisis Potensi Bahaya Ergonomi Dan Fisik Pada Radiografer Di Instalasi Radiologi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2021.

